

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR TEMATIK DENGAN STRATEGI INKUIRI PADA TEMA LINGKUNGAN DI MI/SD

Sri Deswika Putri

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang

Abstrak

Penelitian dilatar belakangi oleh masalah rendahnya aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPA. Pada saat observasi masih jelas tergambar pemisahan antara bidang studi. Dalam pembelajaran peserta didik kurang di pandu kepada aktifitas sehingga, beberapa peserta didik hanya, duduk sambil menggambar yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran. Peserta didik tidak terlibat aktif, sehingga proses pembelajaran belum berjalan sebagaimana yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar tematik dengan menggunakan strategi inkuiri pada tema lingkungan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini terdiri dari dua siklus. Subjek penelitian adalah guru/siswa kelas III SDN 20 Kurao Pagang yang berjumlah 35 orang yang dilaksanakan di semester I tahun ajaran 2016/2017. Setiap siklus terdiri atas kegiatan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada aktivitas belajar tematik siswa kelas III SDN 20 Kurao Pagang. Melihat hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar tematik siswa kelas III dari siklus I ke siklus II pada tema lingkungan di SDN 20 Kurao Pagang maka perlu diterapkan dan dikembangkan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dimasa yang akan datang.

Kata Kunci:

Abstract

The research is motivated by the problem of low student learning activities in science learning. At the time of observation there was still clear separation between the fields of study. In learning students are less guided to activities so, some students only, sitting while drawing, have nothing to do with learning. Students are not actively involved, so the learning process has not gone as expected. This study aims to improve thematic learning activities using inquiry strategies on environmental themes. This research is a classroom action research. In its implementation, this study consisted of two cycles. The research subjects were teachers / third grade students of SDN 20 Kurao Pagang which numbered 35 people held in the first semester of the 2016/2017 school year. Each cycle consists of activities of planning, action, observation and reflection. The results showed that there was an increase in thematic learning activities of the third grade students of SDN 20 Kurao Pagang. Seeing the results of the study shows that there was an increase in thematic learning activities of class III students from cycle I to cycle II on the theme of the environment in SDN 20 Kurao Pagang so it should be applied and developed in order to improve the quality of education in the future.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak setiap orang untuk mendapatkannya tanpa memandang suku, agama, maupun latar belakang. Sekolah Dasar (SD) sebagai penyelenggara pendidikan ditingkat dasar dengan jenjang enam tahun yang dimulai dari umur 7 sampai 12 tahun mempunyai andil besar terhadap pengembangan, keterampilan, dan sikap yang berguna sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu Sekolah Menengah Pertama.

Aktifitas yang berdampak efektif dilaksanakan didalam pembelajaran menurut Oemar (2008:171) adalah "Pembelajaran yang dapat menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri". Mengedepankan unsur aktifitas pada pembelajaran ditingkat SD, erat kaitannya dengan pendekatan tematik yang diterapkan di kelas rendah. Hal ini disebabkan karena dari sudut psikologi pendidikan, peserta didik yang dikelas rendah masih berada direntangan usia dini.

Pembelajaran tematik menurut Hadi

Subroto (2000:9) adalah pembelajaran yang dimulai dari tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lainnya dimana konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain yang dilakukan secara spontan atau direncanakan baik dalam satu bidang atau lebih dan dengan beragam lingkungan belajar agar pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Pembelajaran tematik bertolak dari suatu tema yang dipilih dikembangkan oleh guru bersama-sama peserta didik. Berdasarkan hasil observasi di kelas III SDN 20 Kurao Pagang dan melakukan wawancara dengan guru kelas III, indikasi pembelajaran yang dilakukan menggunakan pola guru sebagai pusat informasi dan peserta didik sebagai penerima informasi. Tentu ini masih cara konvensional, dimana: (1) Peserta didik diarahkan pada pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi mengabaikan proses pembelajaran, (2) proses pembelajaran belum sepenuhnya mengaktifkan peserta, didik sehingga, dalam pembelajaran tersebut peserta, didik hanya menjadi pendengar, (3) peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran karena hampir semua informasi didapat dan penyampaian guru bukan atas, usahanya sendiri, (4) peserta didik lebih banyak memanfaatkan buku sebagai sumber pembelajaran, (5) pembelajaran yang tidak menarik karena hanya dilakukan di dalam kelas, (6) peserta didik kurang disediakan sumber pembelajaran yang menantang untuk dapat beraktifitas, melakukan penyelidikan sederhana, dan bersosialisasi dengan teman sebaya dan lingkungan saat pembelajaran, (7) Hasil pembelajaran rendah, sebab dari tes yang dilakukan oleh guru pada akhir pembelajaran dengan jumlah peserta didik sebanyak 35 orang, peneliti memperoleh data bahwa ketuntasan belum $\geq 85\%$.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan guru kelas III B untuk semester I Tahun Pelajaran 2016/2017 ditiga bidang studi adalah 70. Peserta didik yang mendapat ketuntasan pada tes tersebut sebanyak 15 orang dari 35 jumlah peserta didik. Kondisi ini menunjukkan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 20 orang. Dengan demikian ketuntasan belajar peserta didik hanya (39%). Artinya KKM yang ditetapkan

belum memenuhi kriteria ketuntasan $\geq 85\%$, berarti pembelajaran belum dapat dikatakan tuntas.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap pembelajaran di kelas III SDN 20 Kurao Pagang, proses dari pembelajaran tematik belum maksimal disajikan oleh guru di kelasnya. Masih jelas tergambar pemisahan antar bidang studi. Dalam pembelajaran peserta, didik kurang di pandu kepada aktifitas sehingga, beberapa peserta didik hanya, duduk sambil menggambar yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran. Peserta didik tidak terlibat aktif. Mereka duduk sambil mendengarkan guru berbicara di depan kelas. Begitu juga dalam hal penekanan konsep sebuah terhadap materi pelajaran, guru terkesan memaksa peserta didik untuk menghafal tanpa memahami konsep tersebut. Peserta didik kurang diberikan ruang untuk bertanya sehingga, materi yang diajarkan itu berlanjut terus tanpa ada umpan balik dari peserta didik. Terakhir dari penjelasan guru peserta didik mengerjakan latihan. Selesai memberikan latihan guru memberikan PR dan siapa yang sudah selesai dikumpulkan ke depan dan tunggu teman yang lain selesai lalu pulang.

Kondisi yang peneliti temukan di kelas III SDN 20 Kurao Pagang, diperoleh kesimpulan bahwa proses pembelajaran umumnya menekankan pada pencapaian kurikulum dengan penyampaian materi semata, serta kurang mengembangkan kemampuan peserta didik dalam belajar.

Beragam-macam strategi pembelajaran yang dikenal saat ini tujuannya sama-sama mengaktifkan peserta didik, salah satunya Strategi Inkuiri.

Menurut Oemar (2003:63) pembelajaran berdasarkan Inkuiri adalah: "Suatu strategi yang berpusat pada peserta didik dimana kelompok-kelompok peserta didik kedalam suatu persoalan atau mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan didalam suatu prosedur dan struktur kelompok yang digariskan secara jelas". Harapannya dengan Strategi Inkuiri akan dapat menjawab pembelajaran yang mengedepankan prinsip aktivitas tersebut.

Adapun langkah-langkah Strategi Inkuiri seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (dalam Trianto, 2007) yaitu, (1) merumuskan masalah untuk dipecahkan peserta didik, (2) menetapkan jawaban sementara, (3) mencari informasi, data, dan fakta untuk menjawab permasalahan, (4) menarik kesimpulan, (5) mengaplikasikan kesimpulan.

Aktivitas Belajar

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan interaksi antara guru dengan peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran tersebut, artinya pembelajaran yang dilaksanakan dalam pembelajaran tersebut mengarahkan peserta didik kepada pencapaian suatu kompetensi. Aktifitas menurut Wina (2006:176) adalah "Segala perbuatan yang sengaja dirancang oleh guru untuk memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik seperti, kegiatan diskusi, demonstrasi, simulasi, melakukan percobaan".

Montessori (dalam Sardiman, 2008: 96) menyatakan bahwa yang lebih banyak melakukan aktifitas di dalam pembentukan diri adalah anak itu sendiri sedangkan pendidik memberikan bimbingan dan merencanakan segala kegiatan yang akan diperbuat oleh peserta didik.

Syaiful (2008:38) mengemukakan bahwa "Belajar bukanlah berproses pada kehampaan, tidak pula sepi dan berbagai aktifitas, tidak pernah orang yang belajar tanpa melibatkan aktifitas raganya, apalagi aktifitas itu berhubungan dengan masalah belajar menulis, mencatat, memandang, membaca, mengingat, berpikir, latihan atau praktek, dan sebagainya".

Dan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aktifitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan peserta didik baik fisik maupun non-fisik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu, juga merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan

peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara utuh (*holistik*), bermakna dan autentik. Pembelajaran ini sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik.

Menurut Rusman (2010: 254) pembelajaran tematik adalah "suatu sistem pembelajaran yang dapat memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.

Kunandar (2007: 333) menyatakan pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar secara aktif dan pembelajaran tersebut beranjak dan suatu tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman yang bermakna.

Strategi Inkuiri

Pengertian Strategi Inkuiri

Strategi Inkuiri menurut penjelasan Wina (2006:194) adalah "Rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Selanjutnya Mulyani dan Johar (1998:165) mengatakan bahwa Strategi Inkuiri adalah "cara penyajian pelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru".

Peningkatan Aktifitas Belajar Tematik dengan Strategi Inkuiri

Strategi Inkuiri yang diterapkan dalam

pembelajaran hendaknya dapat mengaktifkan peserta didik pada pembelajaran tersebut. Ciri utama dari Strategi Inkuiri pembelajaran mengalami peningkatan menurut penjelasan Wina (2006:194) adalah (1) Strategi Inkuiri menempati peserta didik sebagai subjek dalam proses pembelajaran dimana mereka menemukan sendiri inti dari materi pembelajaran (2) guru bukan sebagai sumber pembelajaran, akan tetapi bertindak sebagai fasilitator dan motivator bagi peserta didik (3) dituntut menguasai materi pembelajaran menggunakan potensi yang dimiliki dengan mengembangkan kemampuan berfikir. Aktifitas dalam pembelajaran Strategi Inkuiri akan terlihat pada: (1) *visual activities*, misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain, (2) *oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi, (3) *mental activities*, misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, (4) *emotional activities*, misalnya: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup. (dalam Sardiman 2008:101).

Pada dua pendapat diatas tentang Strategi Inkuiri dimana dihubungkan dengan aktivitas dan proses pembelajaran, maka Akan terjadi peningkatan jika guru bertindak sebagai fasilitator pembelajaran dan bukan satu-satunya sumber belajar. Sehingga dengan itu maka. akan terjadilah *visual activities*, *oral activities*, *mental activities*, dan *emosional activities* bagi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Berikut akan dilihat langkah-langkah pembelajaran tematik tersebut dengan strategi Inkuiri pada tema lingkungan.

Langkah-langkah Pembelajaran Tematik dengan Strategi Inkuiri pada Tema Lingkungan di Kelas III SDN 20 Kurao Pagang

Langkah-langkah Strategi Inkuiri dalam proses pembelajaran tematik yang dipakai dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) orientasi, (2) merumuskan masalah, (3) merumuskan hipotesis, (4) mengumpulkan

data, (5) merumuskan kesimpulan.

Pada proses pembelajaran tematik dengan Strategi Inkuiri tema kegiatan sehari-hari pada materi perubahan sifat benda, jika dilihat pada rencana awalnya di RPP siklus I pertemuan pertama dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
 - 1) SK: Memahami lingkungan dan melaksanakan kerjasama di sekitar rumah dan sekolah.
 - 2) KD: Menceritakan lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah dan sekolah.
- b. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam
 - 1) SK: Memahami ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup serta hal-hal yang mempengaruhi perubahan pada makhluk hidup.
 - 2) KD: Menggolongkan makhluk hidup secara sederhana.

Orientasi

Mengkondisikan kelas untuk siap belajar, berdoa, memeriksa kehadiran, appersepsi dengan bertanya jawab tentang pekarangan sekolah dan bunga yang ditanam disekolah. Memotivasi peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan sekolah dan dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Merumuskan masalah

Bertanya jawab antara peserta didik dengan guru tentang lokasi tempat tinggal, diperbukitan atau di tempat yang datar. Mengemukakan kira-kira hewan apa yang hidup di daerah tersebut.

Merumuskan hipotesis

Peserta didik menjawab pertanyaan tersebut, kemudian peserta didik diarahkan untuk membaca bacaan tentang lingkungan alam sekitar.

Mengumpulkan data

Peserta didik membaca dan dilanjutkan dengan menceritakan bacaan yang telah dibacanya, selanjutnya peserta berkelompok untuk melakukan tugas yang terkait dengan bacaan tersebut yakni menemukan hewan-hewan berdasarkan tempat hidupnya. Pekerjaan peserta didik dipandu dengan Lembar Kerja Siswa (LKS).

Merumuskan kesimpulan

Peserta didik menyimpulkan pelajaran tentang lingkungan sekitar berdasarkan hewan apa yang ada di lingkungan dan dimana tempat tinggalnya.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data tersebut untuk mengamati perubahan yang terjadi, baik perubahan kinerja peserta didik, kinerja guru, dan perubahan suasana kelas. Contoh data kualitatif adalah kalimat-kalimat yang menggambarkan ekspresi peserta didik tentang tingkat pemahaman (kognitif), antusias, kepercayaan diri, dan motivasinya.

Jenis penelitian yang direncanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

- Belum pernah dilaksanakan pembelajaran tematik dengan Strategi Inkuiri di kelas III SDN 20 Kurao Pagang.
- Pembelajaran yang dilakukan guru cenderung konvensional, karena kurang menekankan pada aktifitas proses tetapi lebih kepada hasil.
- Peserta didik tidak menunjukkan sikap antusias karena pembelajaran tidak menarik, kemudian kurangnya aktifitas yang menyebabkan rendahnya motivasi pembelajaran peserta didik.

PTK ini yang menjadi subjek penelitian peserta didik kelas III SDN 20 Kurao Pagang dengan jumlah peserta didik 35

orang yang terdiri 19 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Penelitian dilaksanakan pada semester I Tahun Pelajaran 2016/2017 pada bulan Juli sampai Desember. Penelitian yang telah dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang terdapat 4 rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam siklus yang berulang. Rangkaian tersebut dinisahkan oleh Kemmis dan MC. Taggart (1992:1213) yaitu: *Planning* (rencana), *Action* (tindakan), *Observation* (observasi), *Reflection* (refleksi)

Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan peneliti adalah:

- Mengkaji kurikulum tematik kelas III SD.
- Menyusun tema pembelajaran kelas III SD untuk siklus pertama.
- Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran tematik yang terintegrasi dengan Strategi Inkuiri.
- Menyusun lembar kegiatan peserta didik untuk kerja kelompok, serta lembar observasi untuk monitoring oleh peneliti dan pengamat.
- Membentuk kelompok peserta didik yang anggotanya heterogen berdasarkan nilai yang diambil pada observasi sebelumnya.
- Membuat lembar observasi aktifitas peserta didik.
- Membuat soal tes hasil pembelajaran. Soal yang disusun berisikan materi pelajaran yang diberikan setelah selesai pelaksanaan setiap siklus. Dengan bentuk soal, pilihan ganda, dan isian singkat. Langkah-langkahnya dengan membuat kisi-kisi, membuat butir soal, dan membuat kunci jawaban. Untuk mengisi lembar aktifitas dan hasil pembelajaran pada pembelajaran tematik dilakukan oleh peneliti sebagai observer dan guru kelas III SDN 20 Kurao Pagang. Dalam pengisian lembar observasi tersebut diadakan kerjasama dan kesepakatan tentang cara pengisiannya.

Penelitian direncanakan dua siklus, siklus I terdiri dari dua kali pertemuan, siklus II terdiri dari dua kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan didalam kelas dengan melakukan pembelajaran sesuai dengan silabus dan RPP yang telah disiapkan dengan menggunakan strategi inkuiri pada pembelajaran tematik tema lingkungan. Pelaksanaan pembelajaran pada setiap

pertemuan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru melaksanakan pembelajaran tematik pada tema lingkungan dengan menggunakan Strategi Inkuiri sesuai dengan rancangan pembelajaran yang di buat dalam dua tahap seperti yang ada pada siklus.
2. Peneliti melakukan tindakan hasilnya di manfaatkan untuk perbaikan atau penyempurnaan penelitian selanjutnya. Dalam pelaksanaan tindakan dilakukan hal-hal sebagai berikut :
 - a. Menyuruh peserta didik duduk dalam kelompok yang telah ditetapkan
 - b. Menyampaikan tujuan pembelajaran
 - c. Membagikan LKS
 - d. Menyuruh peserta didik melakukan percobaan sesuai materi yang ada dalam LKS
 - e. Membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan.
 - f. Menyuruh peserta didik mempresentasikan hasil keranya ke depan kelas
 - g. Menciptakan keadaan yang memungkinkan peserta didik untuk melakukan kegiatan tanya jawab
 - h. Mengajak peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran

Pengamatan dilakukan terhadap proses dan hasil pembelajaran, Berta mengamati aktivitas guru dan peserta didik. Sedangkan penilaian terhadap hasil pembelajaran dilakukan dengan memberikan tes disetiap akhir pertemuan. Pengamatan terhadap proses pembelajaran dilakukan oleh observer dengan cara mengisi lembar pengamatan yang telah disediakan dan sesuai dengan kebutuhan yang dapat memberikan masukan bagi peneliti. Hal yang diamati adalah:

- a. Memonitoring proses dan hasil pembelajaran peserta didik melalui pembelajaran yang dikembangkan
- b. Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus I, siklus II dan seterusnya. Pengamatan yang dilakukan pada satu siklus dapat mempengaruhi penyusunan tindakan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, dapat diambil keputusan yang dapat dijadikan pedoman untuk perencanaan siklus berikutnya, guna mengubah atau memperbaiki tindakan selanjutnya. Dalam tahap ini pengamat (observer) melakukan refleksi langsung terhadap proses pembelajaran. Hal-hal yang direfleksikan adalah (a) menganalisis tindakan yang Baru dilakukan, (b) menganalisa rencana yang dirancang dengan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, (c) melakukan penyimpulan terhadap data yang diperoleh. Hasil refleksi bersama ini dimanfaatkan sebagai masukan pada tindakan selanjutnya. Selain itu hasil kegiatan refleksi setiap tindakan digunakan untuk menyusun simpulan terhadap hasil tindakan yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Tabel 1. Hasil Pengamatan Aktifitas Peserta Didik Siklus I

No	Jenis Aktivitas Peserta didik	Jumlah Peserta didik yang Beraktivitas	
		P1	P2
1	<i>Visual Activities</i>	30	32
2	<i>Oral Activities</i>	8	9
3	<i>Listening Activities</i>	21	29
4	<i>Motor Activities</i>	7	10
5	<i>Writing Activities</i>	11	15
	Jumlah Peserta didik yang hadir	35	35

Siklus I Pertemuan I

- a. Aspek Kognitif

Angka perolehan tertinggi, nilai 80 adalah 9 orang, nilai 60 adalah 25 orang, nilai 40 1 orang. Hasil tes pada siklus I pertemuan pertama ini rata-ratanya adalah 64,5%, rata-rata yang tuntas 25,7% dan rata-rata yang tidak tuntas 74,3%. Jadi, hasil pembelajaran tematik dengan strategi Inkuiri pada tema lingkungan pada siklus I pertemuan pertama ini masih dalam kategori belum tuntas.
- b. Aspek Afektif

Hasil penilaian afektif peserta didik rata-rata nilainya adalah 70,2 yang berada

pada taraf keberhasilan dengan kategori kurang.

c. Aspek Psikomotor

Hasil penilaian psikomotor rata-rata nilainya adalah 73,3 yang berada pada taraf keberhasilan dengan kategori cukup.

Siklus I Pertemuan II

a. Aspek Kognitif

Keberhasilan Peserta didik dilihat dari hasil evaluasi/latihan yang dilakukan pada akhir siklus I pertemuan II pembelajaran Tematik dengan Strategi Inkuiri pada Tema Lingkungan adalah sebagai berikut: angka perolehan tertinggi, nilai 90 adalah 1 orang, nilai 80 adalah 15 orang, nilai 70 adalah 15 orang, nilai 60 adalah 3 orang, dan nilai 50 adalah 1 orang. Rata-rata hasil tes 73,1 %, rata-rata yang tuntas 45,7%, dan rata-rata yang tidak tuntas 54,3%. Jadi, hasil pembelajaran Tematik dengan Strategi Inkuiri pada Tema Lingkungan pada siklus I pertemuan ke dua ini masih dalam kategori belum tuntas.

b. Aspek Afektif

Keberhasilan Peserta didik dan aspek afektif dilihat selama proses pembelajaran berlangsung selama siklus I pertemuan kedua diperoleh gambaran bahwa hasil penilaian afektif peserta didik adalah 77,1 yang berada pada taraf keberhasilan dengan kategori cukup.

c. Aspek Psikomotor

Keberhasilan Peserta didik dari aspek psikomotor dilihat selama proses pembelajaran berlangsung selama siklus I pertemuan kedua diperoleh gambaran bahwa hasil penilaian psikomotor adalah 77,6. yang berada pada taraf keberhasilan dengan kategori cukup.

Siklus II

Tabel 2. Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus II

No	Jenis Aktifitas Peserta didik	Jumlah Peserta didik yang beraktifitas	
		P1	P2

1	<i>Visual Activities</i>	29	30
2	<i>Oral Activities</i>	23	29
3	<i>Listening Activities</i>	28	29
4	<i>Motor Activities</i>	29	30
5	<i>Writing Activities</i>	31	31
Jumlah Peserta didik yang hadir		35	35

Siklus II Pertemuan I

a. Aspek Kognitif

Keberhasilan peserta didik dilihat dari hasil evaluasi/latihan yang dilakukan pada akhir siklus II pertemuan pertama pembelajaran tematik dengan strategi Inkuiri adalah sebagai berikut: angka perolehan tertinggi, nilai 100 adalah 1 orang, nilai 90 adalah 5 orang, nilai 80 adalah 19 orang, nilai 70 adalah 7 orang, nilai 60 adalah 3 orang. Rata-rata hasil tes pada pertemuan ini 78,2 dengan persentase peserta didik yang tuntas 71,4% dan peserta didik yang tidak tuntas 28,6% Jadi, hasil pembelajaran tematik, dengan strategi inkuiri pada siklus II pertemuan pertama jika dibandingkan dari siklus I telah mengalami peningkatan karna persentasenya hasil tes peserta didik berada pada 78,2% berada pada kategori tuntas.

b. Aspek Afektif

Keberhasilan Peserta didik dari aspek afektif dilihat selama proses pembelajaran berlangsung selama siklus II pertemuan pertama diperoleh gambaran bahwa hasil penilaian afektif peserta didik adalah 75,6 yang berada pada taraf keberhasilan dengan kategori baik.

c. Aspek Psikomotor

Keberhasilan peserta didik dari aspek psikomotor dilihat selama proses pembelajaran berlangsung selama siklus II pertemuan pertama diperoleh gambaran bahwa hasil penilaian psikomotor adalah 75,4 yang berada pada taraf keberhasilan dengan kategori baik.

Siklus II Pertemuan II

a. Aspek Kognitif

Keberhasilan Peserta didik dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan pada Akhir siklus II pertemuan kedua pembelajaran tematik dengan strategi Inkuiri adalah sebagai berikut: angka perolehan tertinggi, nilai 100 adalah 9 orang, nilai 80 adalah 25 orang, nilai 60 adalah 1 orang. Rata-rata nilai hasil tes keseluruhan pada pertemuan ini adalah 84,5. Kemudian persentase peserta didik yang tuntas 97,2% dan persentase peserta didik yang tidak tuntas 2,8% Jadi, hasil pembelajaran tematik dengan strategi Inkuiri dengan tema lingkungan pada siklus II jika dibandingkan dari siklus I jauh mengalami peningkatan karena persentasenya berada pada kategori tuntas.

b. Aspek Afektif

Keberhasilan peserta didik dari aspek afektif dilihat selama proses pembelajaran berlangsung selama siklus II pertemuan kedua diperoleh gambaran bahwa hasil penilaian afektif peserta didik adalah 83 yang berada pada taraf keberhasilan dengan kategori baik.

c. Aspek Psikomotor

Keberhasilan peserta didik dari aspek psikomotor dilihat selama proses pembelajaran berlangsung selama siklus II pertemuan kedua diperoleh gambaran bahwa hasil penilaian psikomotor adalah 84,7 yang berada pada taraf keberhasilan dengan kategori baik.

kelompoknya, (5) terlihat peserta didik sangat berminat mengikuti pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Peningkatan Aktifitas Pembelajaran Tematik dengan Strategi Inkuiri pada Tema Lingkungan di Kelas III SDN 20 Kurao Pagang.
2. Strategi Inkuiri ini telah mampu meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan strategi Inkuiri ini peserta didik dalam aktivitasnya sesuai dengan langkah-langkah inkuiri dengan diawali orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, dan merumuskan kesimpulan.

Saran

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian Peningkatan Aktifitas dan Proses Pembelajaran Tematik dengan Strategi Inkuiri pada Tema Lingkungan di Kelas SDN 20 Kurao Pagang., maka ditemukan saran sebagai berikut:

1. Rancangan pembelajaran tematik dengan tema lingkungan dengan Strategi Inkuiri layak dilaksanakan oleh guru untuk menjadi pembelajaran alternatif yang tepat digunakan sebagai referensi di dalam memiliki strategi pembelajaran.
2. Bagi guru yang ingin menerapkan Pembelajaran Tematik dengan Strategi Lingkungan, disarankan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Dalam memberikan materi disesuaikan dengan kurikulum dan konteks sehari-hari.
 - b. Perlu lebih kreatif dalam merancang pembelajaran dengan percobaan-percobaan yang dekat dengan dunia anak.
 - c. Perlu memberikan perhatian dan bimbingan di dalam mendorong peserta didik utuk terlibat aktif dalam mengungkapkan ide serta bekerja dalam kelompok.
 - d. Untuk guru kelas III, agar bisa

Penggunaan Strategi Inkuiri Untuk Peningkatan Aktifitas Belajar

Perubahan yang terjadi dari penggunaan Strategi Inkuiri dapat terlihat dengan adanya (1) peserta didik terlihat aktif dalam membuat latihan dan melakukan percobaan, (2) keaktifan peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan guru, (3) peserta didik sudah konsentrasi terhadap pelajaran sehingga sudah tidak terlihat lagi ada yang bermain atau bicara saat pembelajaran berlangsung, (4) peserta didik berani untuk tampil dalam melaporkan hasil diskusi

menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran tematik. Dimana dengan menggunakan strategi ini terbukti dapat meningkatkan aktifitas belajar.

REFERENSI

- BSNP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Badarudin. 2011. Hakikat IPA di SD. (online).
<http://ay;4balby.wordpress.com/2011/02/22/hakikat-ipa-di-sd/diakses>
tanggal 25 Juli 2011.
- Christine C. Papas, dkk.1990. *An integrated elementary school language perspective in the Longman*. London
- Darlina. 2007. *Keterampilan dan Teknik Berfikir Sederhana untuk Pembelajaran IPA SD*. Bandung: PPPPTK IPA-
- Detik. 2010. *Belajar Mengajar*. (online).
<http://dkganW&blogdetik.com/2010106/01/peningkatan-mutupembelajaran/> diakses tanggal 11 Mei 2015
- Dyah Sriwilujeng. 2011. "Strategi Pembelajaran Aktif. Makalah disajikan dalam Diklat Pengembangan dan Pembangunan Karakter Bangsa, PPPPTK PKn dan IPS Malang, Malang, 19 Mei 2011.
- Gimin. dkk. 2008. *Model-Model Pembelajaran*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Subroto Hadi, 2000. *Pembelajaran Tematik dan Aplikasinya di Sekolah Dasar*.
Makalah
- Hendry Guntur, Tarigan. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Hilda Karli. 2006. *Panduan Belajar Tematik*. Bandung: Erlangga.
- Ian Robertson, 2008. *International Education Journal Sustainable e-learning activity theory and professional development*. RMIT University, Melbourne.
- I. Made Alit Mariana dan Wandy Praginda. 2009. *Hakikat IPA dan Pendidikan IPA untuk Guru SD*. Bandung: PPPPTK IPA.
- Kemmis dan MC. Taggart. 1992. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo, Persada.
- Lufri. 2007. *Strategi Pembelajaran Biologi Teori, Praktek dan Penelitian*. Padang: UNP Pres.